BAB III

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI REALITAS PADA SEORANG LELAKI DEPRESI YANG PACARNYA MENINGGAL DUNIA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang Sejarah

1) Sejarah Desa Kebalandono

Tidak ada yang tau pasti tentang cerita sebenarnya asal usul Desa Kebalandono, tapi ada suatu kisah dan suatu peninggalan yang akhirnya dihubung-hubungkan dan dirangkai menjadi sebuah kisah tentang bermulanya nama Kebalandono.

Kisah tersebut berasal dari sebuah tanah kosong di sebelah selatan Desa Kebalandono, di tanah kosong itu dulu diyakini ada satu keluarga yang hidup dengan bahagia, keluarga yang bermata pencaharian bertani itu memiliki 2 anak laki-laki dan perempuan yang bernama Joko Dono dan Roro Andini. Mereka memiliki rumah yang sangat sederhana yang disebut “bucung” (gubuk kecil) tetapi hidup sejahtera dan bahagia dengan kebutuhan yang dipenuhi dari hasil bercocok tanam, mereka adalah keluarga yang sangat terpandang di tengah-tengah masyarakat yang hidup di sekitar rumah mereka, walau rumah saling berjauhan satu sama lain, tapi mereka sangat menghormati tetangga mereka. Hingga suatu ketika ada suatu kejadian yang tak terduga, tanpa tahu sebabnya tiba-tiba Joko Dono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Roro Andini menemukan orang tua mereka tergeletak tidak bernyawa lagi, dan sejak itu mereka hidup mandiri dengan meneruskan bercocok tanam di tanah warisan milik orang tua mereka, mereka hidup bahagia sampai dewasa.

Suatu siang setelah dari sawah, karena udaranya sangat panas, sang kakak (Joko Dono) mengajak adiknya Roro Andini untuk beristirahat di sungai samping rumah mereka dan berteduh di bawah sebuah pohon, karena melihat air yang sangat jernih dan segar, sang kakak tergiur untuk berendam di sungai itu, melihat sang kakak asyik berendam, Roro Andini ikut masuk kedalam sungai, setelah puas mereka berendam dan rasa lelah pun mulai hilang, mereka keluar dan kembali pulang ke rumah.

Tak selang beberapa lama dari kejadian itu, tiba-tiba perut Roro Andini membesar seperti orang hamil, sang kakak sangat marah, Joko Dono mendesak adiknya untuk mengatakan siapa yang menghamilinya, kalau tidak hamil, penyakit apa yang dideritanya, tapi Roro Andini tetap bersikukuh kalau dia tidak hamil dan tidak mengidap penyakit apapun. Karena perut Roro Andini yang semakin hari semakin membesar, para tetangga heran, dan mereka mulai membicarakan Roro Andini, Joko Dono membuat suatu pengumuman, dia akan menunjukkan apa isi perut sang adik, jika ternyata ada janin, maka Joko Dono siap untuk dibunuh ramai-ramai oleh para tetangganya itu, namun jika ternyata adiknya tidak hamil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dia akan membunuh dirinya sendiri dan meminta agar dimakamkan satu liang dengan sang adik, akhirnya Joko Dono benar-benar melakukan ucapannya, saat adiknya sedang duduk-duduk santai di depan rumah, Joko Dono menusuk perut Roro Andini, para tetangga pun berdatangan, dan ternyata yang keluar dari perut Roro Andini bukanlah janin seorag bayi melainkan lintah dan air lumpur. Setelah Roro Andini meninggal, maka Joko Dono pun membuktikan ucapannya dan bunuh diri di samping jasad Roro Andini. Masyarakat sekitar memenuhi keinginan Joko Dono, dan memakamkan mereka di satu liang yang diletakkan di depan rumah "bucung" mereka.

Dan dari peristiwa itu, tempat yang dijadikan liang lahat kedua adik kakak itu sampai saat ini tidak ditumbuhi rumput atau tanaman apapun, dan tanah tempat mereka tinggal pernah dijadikan tanah keramat dengan membangun pasar disana, tapi karena lokasi yang tidak strategis akhirnya pasarnya pindah tempat, dan masyarakat sekitar masih mengeramatkan tempat itu dengan seringnya diadakan acara-acara adat seperti nyadran dan lain sebagainya di tempat itu, bahkan tempat itu diberi nama "KELENG" yang artinya satu leng atau satu liang, dan nama Kebalandono sendiri di peroleh dari "kebal-kebalan ndelok Dono" artinya orang-orang yang berhamburan karena ingin melihat Dono, yang kemudian disingkat menjadi "KEBALANDONO".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi Geografis dan Demografis

Desa Kebalandono merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Jarak tempuh antara Desa Kebalandono dengan Kecamatan sekitar ± 4 Km, dengan lama jarak tempuh sekitar ± 15 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak Desa Kebalandono ke Kota Lamongan adalah ± 8 Km, dengan jarak tempuh sekitar ± 30 menit ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor dan transportasi Desa Kebalandono ke Kecamatan dan ke Kota Lamongan dapat dijangkau dengan jasa angkutan umum.

Secara geologis lingkungan alam Desa Kebalandono, didominasi oleh struktural tanah yang subur. Kondisi iklim di Desa Kebalandono dengan curah hujan 25 mm, suhu rata-rata harian 0º C. Desa Kebalandono memiliki luas wilayah sekitar 307.654 Ha/m², dengan rincian luas wilayah pemukiman umum 40.074 Ha, luas wilayah sawah tadah hujan 67.275 Ha, luas wilayah perkantoran 0.56 Ha, luas wilayah sekolah/pendidikan 2.105 Ha, luas wilayah pertokoan 1.130 Ha, luas wilayah jalan 22.713 Ha, luas wilayah lapangan olah raga 0.316 Ha, luas wilayah tambak 132.509 Ha, luas wilayah rawa-rawa 35 Ha, luas wilayah makam 3.235 Ha, dan luas wilayah saluran irigasi 2.737 Ha. Dari jenis luasan wilayah tersebut terbagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun Dono, Balan dan Ngablak/Dukuan. Secara klimatologi, Desa Kebalandono mengalami dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung dari bulan Juni sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan November, sedangkan musim hujan berlangsung mulai bulan Desember sampai bulan Mei.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2014, jumlah penduduk Desa Kebalandono adalah terdiri dari 974 KK. Dengan jumlah total 3.802 jiwa, dengan rincian 1838 laki-laki dan 1964 perempuan.

Secara geografis Desa Kebalandono terletak di sebelah barat dari Kota Lamongan dengan jarak 8 Km. Dalam konteks batas wilayah Desa Kebalandono sebelah utara berbatasan dengan tanah pengairan Kec. Sekaran, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patihan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Moropelang dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gembong.

Dari sosial kependudukan warga Desa Kebalandono tidak terdapat penduduk yang masih buta huruf, tabel berikut akan menunjukkan klasikal kependidikan masyarakat Desa Kebalandono.

Tabel 3.1
Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD dan sederajat	117 Orang
2.	Tamatan SD dan sederajat	1108 Orang
3.	Tamatan SMP dan sederajat	889 Orang
4.	Tamatan SMA dan sederajat	580 Orang
5.	Tamatan sekolah PT/Akademi	37 Orang

Dari data tabel 3.1 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Kebalandono hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan SD dan SMP. Dalam hal kesediaan Sumber Daya Manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SDM) yang memadahi dan mumpuni, keadaan seperti ini merupakan tantangan tersendiri.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Kebalandono yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia di Desa Kebalandono.

Dari ekonomi masyarakat Desa Kebalandono lebih didominasi antara pekerja disektor jasa/pedagang dan petani, sedangkan sisanya merupakan pekerja disektor industri dan lain-lain, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
Mata Pencaharian Penduduk

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Petani	358 Orang
2.	Pekerja disektor jasa/pedagang	428 Orang
3.	Pekerja disektor industry	134 Orang

Dengan melihat data tabel 3.2 maka angka pengangguran di Desa Kebalandono tergolong rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang belum bekerja berjumlah 528 dan yang bekerja berjumlah 1.437 orang.

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan proses bimbingan konseling Islam serta memiliki pengetahuan dalam bidang konseling. Kualitas pribadi konselor sangat penting dalam konseling, kualitas pribadi tersebut juga menjadi faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, beberapa karakteristik kualitas konselor antara lain: adanya pemahaman diri yang baik, kompeten, memiliki kesehatan psikologis, dapat dipercaya, sabar, responsif serta memiliki kesadaran terhadap klien secara menyeluruh.[81]

Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Mahasiswa ini menjadi seorang peneliti sekaligus sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah konseli atau objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor dalam hal ini adalah:

1) Identitas

Nama	: Azizatul Mar'ati
Tempat, tanggal lahir	: Lamongan, 13 Agustus 1993
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam

2) Riwayat Pendidikan

TK	: TK Al-Wardah VIII, Kebalandono
MI	: MI Ma'arif Kebalandono
SMP/Mts	: Mts Raudlatul Muta'allimin, Tegalrejo - Babat
SMA/MA	: MA Raudlatul Muta'allimin, Tegalrejo - Babat

[81] Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2011 hingga sekarang masih menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

3) Pengalaman

Mengenai pengalaman konselor, konselor pernah praktik konseling pada semester 4 tahun 2013 dalam mata kuliah keterampilan komunikasi konseling. Proses konselingnya dilakukan di kelas dengan konseli adalah seorang mahasiswa yang memiliki masalah dalam keluarga.

Pada semester 6 tahun 2014, pernah melakukan praktik konseling di Dinas Sosial (DINSOS) Lingkungan Pondok Sosial (LIPONSOS) yang terletak di Keputih Surabaya. Konselinya adalah seorang ibu yang berusia 59 tahun yang terjaring razia yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya, ibu tersebut bekerja sebagai pengemis di daerah Indra Pura Surabaya. pada semester 7 tahun 2014 pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan di Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak provinsi Jawa Timur (PPT-P2A Jatim) yang terletak di RS. Bhayangkara Surabaya. di PPT-P2A konselor melakukan konseling pada anak korban kekerasan dan atau pencabulan, dan melakukan konseling pada perempuan korban kekerasan. Setiap liburan semester mulai semester 3 sampai semester 6 mengikuti praktikum BKI yang diadakan oleh jurusan. Untuk itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijadikan pedoman dalam pelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisme konselor.

b. Deskripsi konseli

Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. dalam dunia konseling seorang konseli juga sering dinamakan dengan klien. Dalam kamus *the Merriam-Webster Online Dictionary*, konseli adalah orang yang dikonseling secara profesional.[82]

Adapun yang menjadi konseli dalam penelitian ini adalah seorang lelaki yang sudah berumur 32 tahun yang pacarnya meninggal dunia, Adi merupakan sosok lelaki yang tampan, tinggi semampai, rambutnya lurus, dengan bentuk wajah oval, hidungnya mancung, dan kulitnya berwarna sawo matang. Adi setiap harinya bekerja sebagai distributor pulsa ke agen penjuan pulsa, Adi lelaki yang tangguh selain bekerja sebagai distributor pulsa yang setiap harinya ditempuh dengan bersepeda motor, Adi juga membantu mengolah tambak milik orang tuanya serta membantu pembiayaan sekolah saudaranya, selama ini Adi tidak memiliki riwayat penyakit yang serius maupun penyakit turunan. Selain itu Adi di masyarakat dikenal dengan lelaki yang baik, tidak pernah ada catatan buruk tentang dirinya, Adi juga rajin beribadah ke Masjid hingga Adi dipercaya menjadi ketua Remaja Masjid (REMAS) di Desanya, Adi juga aktif dalam mengikuti rutinitas keagamaan yang

[82] Gantika Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di Desanya, seperti tahlil, istighosah, manaqib, khotmil Qur'an dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Adi sebenarnya sudah berkeingan menikah pada saat 2 tahun yang lalu ketika pacarnya masih hidup, karena mereka berdua sudah merencanakan untuk melangkah ke jenjang pernikahan. Akan tetapi setelah Adi mendapat kabar bahwa pacar yag dicintainya meninggal dunia, Adi menjadi *shock* tidak percaya atas kejadian tersebut. Setelah itu Adi menjadi enggan kenal dengan wanita lain, merasakan kesedihan yang mendalam karena kehilangan pacar yang dicintainya, kesedihan tersebut hingga berakibat dia tidak ingin melakukan apapun serta Adi menjadi pendiam dan sering menyendiri.

1) Data Konseli

Nama	: Adi (nama samaran)
Alamat	: Kebalandono
Tempat, tanggal lahir	: Lamongan, 13 November 1983
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 32 tahun
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: S1 (Ekonomi)
Status	: Bekerja

2) Kehidupan keluarga konseli

Konseli merupakan anak yang pertama dari 5 bersaudara. Konseli berasal dari keluarga yang sederhana, ayahnya bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai petani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Hubungan konseli dengan keluarga tertutup karena konseli adalah seorang pendiam dan tertutup. Komunikasi konseli dengan keluarganya hanya sekedar berbicara seperlunya saja dan sesekali membahas tentang pekerjaan rumah dan pengolahan tambak dengan ayahnya. Hubungan atau komunikasi yang sering terjadi pada konseli dengan anggota keluarga konseli yaitu dengan salah satu adiknya yang keempat dari saudaranya. Konseli sering berbagi cerita dan curhat dengan adiknya tersebut, karena konseli merasa nyaman jika bercerita dengan dia.

3) Latar belakang pendidikan

Untuk latar belakang pendidikan konseli sekolah sampai ke jenjang universitas. Pada waktu kuliah konseli sudah mempunyai pekerjaan sampingan dengan membantu sepupunya berdagang dipasar. Ketika MI (Madrasah Ibtidaiyah) konseli sekolah di MI yang ada di Desanya, lalu melanjutkan sekolah Mts (Madrasah Stanawiyah) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) di yayasan lembaga yang sama yaitu YTPAI Raudlatul Muta'allimin dengan jarak tempuh ± 10 menit dari rumah konseli dengan fasilitas angkutan umum yang ada (bemo).

4) Latar belakang ekonomi

Konseli berasal dari keluarga yang sederhana, konseli adalah tulang punggung keluarga. Konseli mulai bekerja ketika dia sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulus SMA, yaitu membantu sepupunya berdagang dipasar sampai dia lulus kuliah. Setelah selesai lulus kuliah konseli bekerja sebagai sales di perusahaan yang bergerak dibidang penjualan perlengkapan cuci dan mandi, seperti: sabun, pasta gigi, dan lain-lain. Pekerjaan itu tidak bertahan lama hanya berjalan 4 bulan, pekerjaan tersebut berhenti karena konseli mengalami kecelakaan. Setelah sembuh kembali konseli bekerja di PT Simpatindo Multi Media kantor pusatnya di Surabaya, akan tetapi memiliki beberapa cabang yang menyebar di Jawa Timur, konseli dipekerjakan sebagai sales mobile pada devisi kartu, wilayah bekerja konseli yaitu di Lamongan wilayah tiga, tepatnya di kecamatan Babat, Kedungpring, dan kecamatan Ngimbang. Untuk kantor cabang perusahaannya tidak jauh dari rumah konseli yaitu di kecamatan Babat yang jarak tempuhnya ± 15 menit dengan menggunakan motor.

Setelah masa kontrak kerja 1 tahun, konseli mengambil perpangjangan kontrak dan berjalan lagi selama 1 tahun, kantor perusahaan itu pindah ke Malang, konseli berhenti kerja dari perusahaan itu dengan alasan ketidak siapan konseli untuk penempatan kerja yang jauh dari rumah, konseli menginginkan bekerja yang bisa dijangkau dari rumah konseli. Setelah keluar dari PT. Simpatindo Multi Media konseli bekerja di perusahaan yang bergerak dibidang penjualan pulsa, konseli bekerja sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distributor pulsa pada konter-konter atau agen-agen penjualan pulsa hingga sekarang.

5) Latar belakang keagamaan

Pengetahuan keagamaan konseli ternilai baik, hal itu bisa dilihat dari kebiasaan konseli sehari-hari yaitu selalu sholat wajib 5 waktu, ketika waktu sholat maghrib dan sholat isya' konseli sering ke masjid dan mengumandangkan adzan. Setelah sholat maghrib konseli membaca al-Qur'an. Konseli juga aktif mengikuti rutinan keagamaan yang ada di desanya.

6) Latar belakang sosial

Lingkungan di sekitar konseli beraneka ragam, yakni ada yang miskin, kaya dan sedang. Dan ada berbagai faham yang mewarnai lingkungan konseli, yaitu: warga Nahdliyyin, Muhamadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Wahidiyah, sedangkan masyarakatnya ada yang bersifat individualis ada juga yang bersifat sosial. Sikap sosial konseli cukup bagus dengan masyarakat sekitar dan tidak pernah terjadi masalah dengan masyarakat sekitar.

3. Deskripsi Masalah

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hasil yang maksimal. Adapun latar belakang permasalahan konseli dapat kita lihat sebagai berikut:

Konseli adalah seorang laki-laki yang berumur 32 tahun warga Desa Kebalandono Babat Lamongan yang pacarnya meninggal dunia. Konseli termasuk laki-laki yang tertutup, fenomena yang terjadi pada seorang lelaki bernama Adi (nama samaran), dua tahun yang lalu adi mempunyai pacar bernama Dina (nama samaran), Adi mengenal Dina berawal dari nomor HP yang salah sambung, dilanjutkan dengan sering saling mengirim SMS sampai mereka berdua tertarik dan jatuh hati. Mereka tidak pernah bertemu secara langsung melainkan hanya komunikasi melalui telepon seluler yaitu menggunakan Via-Telepon dan Via-SMS. Setelah sekian lama berpacaran Dina bersama keluarganya memutuskan untuk pulang kampung ke Lamongan dan merencanakan akan bertemu dengan keluarga Adi untuk membicarakan hubungan yang lebih serius lagi. Akan tetapi penyakit Dina kambuh pada satu bulan sebelum Dina akan pulang kampung, Dina harus berulang kali dirawat di Rumah Sakit, mengetahui keadaan Dina seperti itu Adi merasa sedih. Setelah sehat kembali Dina dan keluarganya menunda tiga bulan lagi untuk pulang ke Lamongan dengan alasan memulihkan kesehatan Dina terlebih dahulu dan ada pekerjaan yang harus diselesaikan sebelum pulang kampung, Adi pun menerima keputusan keluarga Dina tersebut.

Untuk persiapan pulang kampung, Dina membeli sepasang cincin dan kalung yang rencananya nanti akan dipakai oleh Dina dan Adi, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi satu bulan sebelum pulang Dina terjatuh di tangga dan kembali masuk rumah sakit. Dina dirawat di rumah sakit selama 4 hari, kemudian dikabarkan meninggal dunia di rumah sakit tersebut.

Ketika itu berada dalam suasana bulan Ramadhan. Adi mendengar kabar dari keluarga, sepupu, dan sahabat Dina bahwa Dina sudah meninggal dunia. Adi pun tidak percaya, lalu ibunya Dina menelpon Adi dan memberi kabar bahwa Dina telah maninggal dunia. Adi *shock* mendengar kabar tersebut, pagi harinya Adi tidak masuk kerja. Adi menjadi pendiam, menyendiri dan tidak semangat beraktifitas selama beberapa bulan.

Umur Adi sudah 32 tahun, namun tekad untuk menikah tidak terlihat pada diri Adi. Padahal orang tua Adi menginginkan dia segera menikah dan Adi masih mempunyai saudara banyak yang sudah masuk pada usia menikah tetapi belum menikah, sedangkan adik-adiknya tidak mau menikah dahulu sebelum kakaknya menikah, orang tua dan paman Adi sudah berusaha menjodohkan Adi, akan tetapi Adi menolaknya. Adi tidak ingin menikah dahulu dengan alasan yang kurang jelas, dia sering bilang kalau sifat dan kepribadian semua wanita yang dikenalnya tidak ada yang seperti Dina, menurut konseli Dina adalah perempuan yang istimewa dan ketika ditanya menegenai kapan menikah Adi menjawab “belum waktunya”, Adi bilang masih belum ada keinginan untuk menikah dengan kejadian yang pernah dialaminya, dan masih ingin membahagiakan orang tuanya dengan membantu meringankan tanggung jawab orang tuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adiknya masih ada yang sekolah. Walaupun Adi merasa bersalah dengan keadaan yang belum menikah di keluarganya, karena Adi menyadari bahwa adik-adiknya sudah masuk dalam usia menikah.

Setiap hari Adi bekerja hingga siang hari sebagai distributor pulsa ke agen penjualan pulsa, walaupun Adi belum berkeinginan untuk menikah Adi terlihat enjoy dengan pekerjaannya. Selain bekerja sebagai distributor pulsa, Adi juga membantu mengolah tambak milik orang tuanya. Hubungan Adi dengan keluarga, tetangga, dan teman-temannya terlihat baik, meskipun Adi dikenal pendiam. Adi juga rajin beribadah dan sering berjama'ah di masjid dekat rumahnya, Adi juga aktif dengan beberapa kegiatan rutinan keagamaan yang ada di Desanya, seperti tahlilan, dziba', khataman, dan istighosah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi data tentang keadaan seorang lelaki yang sudah cukup umur namun belum menikah karena pacarnya meninggal dunia

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi bentuk-bentuk seorang lelaki yang sudah cukup umur namun belum menikah di Kebalandono Babat Lamongan.

Dari deskripsi masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat diketahui bentuk keadaan yang dialami konseli. Dari penuturan konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa diketahuinya konseli (Adi) mengalami sikap hilangnya ketertarikan terhadap pernikahan dapat diamati dari gejala-gejala yang nampak secara psikis maupun fisik, diantaranya:

a. Sedih

Konseli pernah suatu ketika sedih dimana ketika konseli tersebut merenung sendiri, setelah dikabarkan pacarnya meninggal dunia. Ketika hari Idul Fitri tiba, saat peneliti berkunjung ke rumah konseli dia bilang kalau hari raya tahun ini dia tidak bahagia, dia merasa kehilangan pacarnya yang baru beberapa hari meninggal dunia. Hal ini didukung dengan simpulan dari pernyataan konseli:

> "Lebaran tahun ini, semua orang merasa senang hatinya, merasa ada hari kemenangan untuk mereka, mereka pada beli baju baru. Tapi bagiku tidak, lebaran tahun ini aku tidak bahagia sama sekali, tidak terpikir untuk beli baju baru atau jalan-jalan kemana-mana, aku pengen tidur di rumah saja".[83]

Selain ketika pada suasana hari raya Idul Fitri, kesedihan konseli terlihat sedih setelah pacarnya meninggal dunia. Seperti penyataan yang disampaikan oleh adik konseli, ketika peneliti melakukan wawancara pada adik konseli:

> "Mas Adi sering melamun mbak, duduk di kursi ruang tamu sendirian, sambil memandang HP nya, dia terlihat kayaknya lagi sedih mbak. Dia kadang-kadang habis menangis, soalnya kelihatan kalau matanya bengkak. Mas Adi seperti ini sudah lumayan lama mbak".[84]

[83] Dokumen penulis dari wawancara dan observasi penulis pada bulan Juli-Agustus 2013 di rumah konseli.

[84] Hasil wawancara pertama dengan adik konseli (Ima) pada tanggal 29 Maret 2015 di rumah konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli juga merasa sedih ketika dia melihat foto pacarnya yang masih tersimpan di memori HP nya, dia merasa kasihan dengan gadis tersebut ketika teringat cerita hidup gadis tersebut.

b. Hilang semangat

Hilangnya semangat beraktifitas pada konseli terlihat ketika dia mendengar kabar bahwa pacarnya meninggal dunia, hilangnya semangat beraktifitas terjadi selama beberapa bulan pada dirinya setelah kabar kematian pacarnya tersebut, hal tersebut mengakibatkan hilangnya semangat beraktifitas dan berinteraksi dengan orang lain, artinya konseli menjadi seorang yang pendiam, hilang semangat beraktifitas sesekali muncul ketika dia mengingat dan melihat foto Dina di HP konseli. Hal ini berdasarkan simpulan dari hasil wawancara dengan konseli:

> "Saya waktu mendapat kabar kalau Dina meninggal dunia, badan saya langsung lemas mbak, pagi harinya waktu saya akan berangkat kerja tidak ada semangat sama sekali akhirnya saya tidak masuk bekerja selama satu minggu, setelah itu saya ditelepon oleh bos saya disuruh masuk dan pelanggan-pelanggan saya juga menanyakan keadaan saya. Lalu saya setelah satu minggu tidak masuk kerja memulai untuk bekerja lagi, tapi pikiran saya tidak fokus, sampai pernah diperjalanan saya mengalami kecelakaan. Saya mengalami pikiran tidak fokus itu lama sekali mbak, sampai 1 tahunan lebih, soalnya saya kalau melihat fotonya Dina di HP itu selalu teringat dan menambah saya semakin tidak fokus bekerja".[85]

c. Merasa malu dan bersalah

[85] Hasil wawancara dan observasi dengan konseli pada tanggal 4 April 2015, pukul 13.20 WIB di rumah konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli merasa malu ketika dia ditanya mengenai kapan dia akan menikah, karena teman-teman konseli rata-rata sudah menikah semua bahkan sudah ada yang memiliki anak. Selain merasa malu dengan teman-teman konseli, konseli juga merasa malu dengan saudara dan kerabatnya karena konseli belum menikah dengan usia yang sudah lebih dari 30 tahun, setiap konseli ditanya mengenai kesediaannya kapan menikah, konseli selalu menghindar dan mengalihkan pembicaraan pada pokok bahasan yang lain.

Selain merasa malu pada keluarga dan orang lain, konseli juga merasa sangat bersalah dengan keluarganya, konseli menyadari bahwa orang tua konseli sangat menginginkan dia segera menikah, dia sebagai anak pertama yang memiliki 4 adik sudah dewasa belum menikah semua dan sudah waktunya untuk menikah, konseli mengetahui bahwa adik-adiknya tidak menikah dahulu sebelum kakaknya menikah. Akan tetapi konseli juga memiliki alasan untuk tidak menikah dahulu karena konseli meras ingin membahagiakan orang tuanya dahulu dengan cara membantu pekerjaan rumah dan membantu beban orang tuanya dalam tanggung jawab sebagai orang tua pada adik-adiknya, karena adiknya masih ada yang bersekolah.[86]

d. Menutup diri pada siapapun

Konseli merasa belum bisa melupakan dan masih sangat sayang dengan pacarnya tersebut. Setelah kejadian peristiwa tersebut konseli

[86] Hasil wawancara dan observasi dengan konseli pada tanggal 4 April 2015, pukul 13.20 WIB di rumah konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pendiam, interaksi dengan orang lain berkurang dan hanya dilakukan seperlunya saja, konseli menjadi jarang melibatkan diri apabila ada kegiatan-kegiatan yang diadakan di Desanya.

Konseli sering menarik diri dari orang lain, apabila konseli diajak membahas mengenai pernikahan dan atau kekasih, konseli selalu berusaha mengalihkan pembicaraan pada pokok pembahasan yang lain. Menutup diri pada wanita sangat sering dilakukan oleh konseli, dia sangat jarang berkomunikasi atau berinteraksi dengan lawan jenis. Hal ini membuktikan pada diri konseli tidak ada ketertarikan dirinya pada wanita lain. Orang tua dan paman konseli sudah sering berusaha memperkenalkan konseli dengan seorang wanita dengan tujuan menjodohkan konseli, akan tetapi konseli sering menolak. Untuk mengenal saja konseli belum ada ketertarikan, apalagi dalam hal perjodohan. Bahkan sampai teman konseli juga pernah menjodohkan akan tetapi konseli tetap menolak perjodohan tersebut.

e. Perpikir irasional

Akibat dari perasaan cinta yang sangat besar konseli terhadap pacarnya yang sudah meninggal dunia walaupun konseli dengan pacarnya belum pernah bertemu sama sekali secara langsung, tetap saja konseli meyakini bahwa keberadaan pacarnya itu benar-benar nyata, artinya tidak ada rekayasa dalam kisah yang dialaminya tersebut. Konseli juga meyakini bahwa tidak ada wanita lain yang sifat dan karakternya seperti pacarnya. Keyakinan-keyakinan yang terjadi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli yang sangat kuat menjadikan konseli sangat sulit untuk dapat melupakan pacarnya tersebut walaupun kisah tersebut belum tentu kebenarannya, artinya bisa saja ada orang lain yang sengaja membuat kisah cerita yang semacam itu terhadap konseli, hingga berulang kali konseli menolak untuk dijodohkan dengan alasan belum bisa melupakan pacarnya yang sudah meninggal dunia tersebut.[87]

f. Sulit tidur dan mudah lelah

Gejala fisik yang dialami oleh konseli adalah sulit tidur dan mudah lelah. Sebelum mengetahui kabar bahwa pacarnya meninggal dunia konseli merasa tidak ada masalah dengan waktu istirahatnya, akan tetapi setelah konseli mendapat kabar bahwa pacarnya meninggal dunia dia mengakui sulit untuk beristirahat, terutama pada waktu malam hari, sebelumnya dia beristirahat atau tidur dibawah jam 12 malam, namun setelah kejadian tersebut konseli mengaku selalu tidur diatas jam 12 malam dengan alasan sering memikirkan dan teringat pacarnya. Selain sulit tidur konseli juga merasa mudah lelah, meskipun aktifitas yang dikerjakannya tidak jauh berbeda seperti sebelum-sebelunya, akan tetapi dia merasa mudah lelah, bawaannya menjadi malas untuk beraktifitas dan mudah lelah.

2. Deskripsi data tentang proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas terhadap seorang lelaki depresi yang pacarnya meninggal dunia

[87] Hasil wawancara dan observasi dengan konseli pada tanggal 4 April 2015, pukul 13.20 WIB di rumah konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor adalah menggunakan terapi realitas dengan kolaborasi teknik diskusi dari terapi rasional emotif terhadap seorang laki-laki yang belum menikah. Tujuan menggunakan terapi tersebut adalah agar konseli bisa merubah tingkah laku dan cara berfikir yang rasional dari kejadian yang dialaminya. Ada beberapa langkah yang dilakukan konselor dalam pemberian bantuan kepada konseli sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang dipakai seorang konselor dalam proses konseling. Langkah ini digunakan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Dalam langkah ini konselor lebih dahulu melakukan pendekatan agar konseli menerima dan nyaman akan hadirnya konselor sehingga mempermudah jalannya proses konseling dan agar mendapatkan keterbukaan dari konseli, konseli akan merasakan kenyamanan sehingga konseli merasa bebas untuk mengutarakan isi pikiran, perasaan dan pengalamannya. Setelah tercipta *rapport* maka konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu dari konseli dan keluarga konseli. Konselor mengambil kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan tersebut. Data tersebut adalah mengenai seorang lelaki yang sudah cukup umur namun belum menikah. Setelah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor melanjutkan ke tahap berikutnya. Berikut ini merupakan simpulan proses konseling untuk penggalian data masalah konseling:

Konseli bernama Adi (nama samaran) bertempat tinggal di Kelurahan Desa Kebalandono, tepatnya di Dusun Balan Desa Kebalandono Kec. Babat Kab. Lamongan. Dia mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan dalam hidupnya. Pacarnya meninggal dunia akibat sakit dan jatuh di tangga rumahnya, nama pacarnya tersebut adalah Dina (nama samaran). Dia awalnya bertempat tinggal di Lamongan, akan tetapi dia pada waktu memasuki sekolah SMA dia dan keluarganya pindah ke Jakarta dan menetap disana, setelah sekian lama hidup di Jakarta dia dan keluarganya memutuskan akan pulang kampung dan menetap lagi di Lamongan. Akan tetapi beberapa bulan sebelum Dina dan keluarganya pulang kampung Dina sakit dan terjatuh di tangga, hingga dirawat di rumah sakit dan akhirnya meninggal dunia.

Adi sangat sedih kehilangan pacarnya dan selalu memikirkannya sampai mengakibatkan Adi sulit tidur dan mudah lelah, setelah mendengar kejadian tersebut Adi kehilangan semangat dalam segala hal, seperti malas makan, bekerja dan beraktifitas sehari-hari. Adi selalu memikirkan pacarnya yang sudah meninggal dunia tersebut, padahal Adi belum pernah bertemu sama sekali dengan pacarnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal dunia tersebut, akan tetapi Adi sangat percaya dengan kebenaran dari cerita tersebut walaupun belum terbukti kenyataannya.[88]

Dalam kondisi yang seperti ini mengakibatkan Adi menutup diri pada siapapun terutama pada wanita, karena merasa belum ada sosok wanita yang karakter dan kepribadiannya seperti pacarnya yang meninggal dunia tersebut. Adi sudah berulang kali dijodohkan oleh orang tua dan pamannya akan tetapi dia menolaknya, Adi belum dapat melupakannya dan menjadikan alasan dia tidak ingin menikah terlebih dahulu. Disamping itu, Adi dalam kondisi yang seperti ini juga merasa bersalah dan malu terutama pada keluarganya, karena Adi sudah berumur lebih dari 30 tahun tetapi belum menikah dan mengerti bahwa dia mempunyai banyak saudara yang sudah masuk dalam usia pernikahan, dia merasa menjadi penghalang bagi saudaranya untuk menikah, karena adiknya tidak mau menikah dahulu sebelum kakaknya menikah.[89]

Ibu Ida (ibu konseli) bertempat tinggal yang sama dengan konseli, dia merasa sedih dan kasihan melihat kondisi anaknya yang seperti itu, disisi lain anaknya sudah cukup umur namun belum menikah dan sudah berusaha menjodohkan anaknya namun konseli tidak mau. Ibunya mengetahui apa yang sedang terjadi pada Adi, konseli terlihat sedih dan tidak bersemangat, konseli juga sering tidur

[88] Hasil wawancara dan observasi dengan konseli pada tanggal 4 April 2015, pukul 13.20 WIB di rumah konseli.

[89] Hasil wawancara dan observasi dengan konseli pada tanggal 4 April 2015, pukul 13.20 WIB di rumah konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

larut malam. Ibunya tidak berani bertanya pada Adi, tapi ibunya melihat perubahan perilaku dan fisik pada Adi sehingga ibunya bertanya pada adiknya yang hubungannya lebih dekat dengan Adi.[90]

Ima (adik konseli) yang masih sekolah dan tinggal satu rumah dengan konseli. Pada awalnya dia sering diajak jalan-jalan, bercanda dan komunikasi dengan kakaknya baik-baik saja. Akan tetapi setelah kejadian itu Ima melihat kakaknya sering duduk sendirian, melamun dan terlihat sedih lalu Ima menanyakan perubahan pada kakaknya tersebut. Adi pun menceritakannya apa yang sedang dialaminya pada Ima sehingga Ima mengetahui apa yang terjadi pada kakaknya. Ima bilang kalau keesokan harinya Adi tidak beraktifitas apapun dan tidak masuk kerja hingga beberapa hari.[91]

Pada tahap ini awalnya konseli tidak mau menceritakan apa yang menjadi masalah dalam dirinya. Kemudian konselor berupaya melibatkan diri, dan menciptakan kenyamanan dan kepercayaan agar konseli mau mencoba membuka diri dan menceritakan permasalahannya pada konselor.

b. Diagnosa

Berdasarkan pengumpulan data dari identifikasi masalah, maka konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli yaitu terjadi berkurangnya motivasi menikah pada konseli akibat pacarnya

[90] Hasil wawancara pertama dengan ibu konseli (Ida) pada tanggal 30 Maret 2015 di rumah konseli.

[91] Hasil wawancara dengan adik konseli pada hari Minggu, 29 Maret 2015 di rumah konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal dunia. Akibat dari kejadian tersebut terdapat gejala-gejala depresi pada diri konseli, seperti: konseli mengalami kesedihan, kehilangan semangat, merasa malu dan bersalah, sulit tidur dan mudah lelah, bersikap menutup diri pada orang lain terutama pada wanita dan berfikir yang tidak rasional karena konseli sangat meyakini atas kebenaran cerita tersebut padahal konseli belum pernah bertemu dengan pacarnya secara langsung.

c. Prognosa

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Dalam hal ini konselor berusaha menetapkan sebuah alternatif tindakan pada konseli, yaitu menggunakan terapi realitas dengan mengkombinasikan teknik berdiskusi dari terapi rasional. Konselor dengan menggunakan teknik berdiskusi dengan konseli mengajak konseli berfikir yang rasional dan menunjukkan fakta-fakta yang sekarang sedang dihadapinya, agar konseli dapat merubah tingkah laku dan cara bepikir konseli yang disertai dengan tanggung jawab dari diri konseli. Konselor menekankan keadaan yang sekarang terjadi dan mengabaikan masa lalu yang dapat menghambat pada perkembangan dirinya.

Untuk membantu mengatasi permasalahan konseli, maka konselor membuat langkah-langkah terapi, yaitu:

1) Menggunakan teknik berdiskusi membantu konseli mampu menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas dan berfikir yang lebih rasional sehingga mampu bertanggung jawab.

2) Memberikan motivasi menikah pada konseli dan merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan konseli selanjutnya.

d. Treatment atau terapi

Terapi yaitu pelaksanaan pemberian bantuan atau bimbingan, pada langkah ini konselor berusaha memberikan bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas, yaitu berupa:

1) Membantu konseli mampu menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas dan berfikir yang lebih rasional sehingga mampu bertanggung jawab.

Membantu permasalahan konseli dengan menggunakan teknik berdiskusi konselor mengajak konseli untuk mampu menghadapi kenyataan yang terjadi pada dirinya sekarang, pernyataan yang diberikan oleh konselor pada konseli adalah konseli harus bisa menerima kenyataan bahwa pacarnya sudah meninggal dunia, pacar yang selama ini disayangi sudah tidak akan kembali lagi, jadi akan membuang waktu saja bila konseli masih selalu memikirkan dia, jika konseli masih memikirkan pacarnya tersebut menjadikan konseli tertekan dan beban pada dirinya, konseli harus merubah perilaku dan cara berfikir negatif menjadi positif pada konseli. Konseli harus menyadari bahwa sebenarnya orang tua konseli menginginkan konseli segera menikah dengan pertimbangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia yang sudah lebih dari 30 tahun dan konseli mempunyai saudara sudah dewasa dan belum menikah semua, konseli harus sadar bahwa saudara konseli sudah masuk pada usia menikah. Konseli harus menyadari bahwa dia tidak boleh berada dalam keadaan seperti ini yang berkepanjangan, konseli harus bisa bangkit dan semangat lagi dari masalah yang dihadapinya menjadi seperti keadaan yang seperti dahulu dan lebih baik.

Konseli diajak untuk menilai tindakannya sendiri selama ini, apakah tindakan yang dilakukannya selama ini sudah tepat untuk dirinya, sehingga konseli tidak lagi mengalami gangguan pada dirinya. Konselor mengkonfrontasi dan menilai ucapan konseli, konseli mengatakan bahwa dia masih sangat sayang dengan pacarnya dan tidak akan tergantikan dengan siapapun, konselor memberikan pernyataan bahwa tindakan menutup diri dari para wanita dan menolak perjodohan adalah tindakan yang kurang efektif untuk dilakukan, walaupun konseli belum ingin menikah dengan beberapa alasan yang disampaikan konseli harus merubah tindakannya tersebut, karena dirasa tindakan tersebut merugikan untuk dirinya sendiri.

Selain itu konselor membantu merubah pola pikir konseli yang kurang rasional sehingga menjadi rasional, dalam hal ini konselor mengajak diskusi dan menelaah mengenai kebenaran kisah cerita cintanya karena konseli dengan pacarnya selama ini masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum pernah bertemu secara langsung sama sekali, konselor berargumen “bagaimana kalau dia mengarang cerita ini semua dengan tujuan untuk mengecohkan dan menginginkan konseli terpuruk”. Langkah ini dilakukan konselor karena menginginkan adanya perubahan yang positif dan lebih baik pada konseli sehingga gangguan dalam diri konseli berkurang secara bertahap.

2) Memberikan motivasi menikah pada konseli dan merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan konseli selanjutnya.

Dalam langkah ini konselor memberikan motivasi menikah dengan memberikan wawasan mengenai kisah orang yang mengalami kisah hampir sama dengan konseli namun orang tersebut mampu bangkit dan semangat kembali dari pengalaman yang tidak menyenangkan baginya, dia tidak menutup diri pada siapapun dan memutuskan untuk menikah, serta membangun keluarga sakinah. Memotivasi menikah dengan cara tersebut diharapkan agar konseli tidak merasa dia sendiri yang pernah mengalami pengalaman semacam itu sehingga konseli bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah orang tersebut.

Selain melakukan hal tersebut konselor memberikan wawasan apabila seorang sudah mampu menikah hendaklah menikah, karena dengan pernikahan seorang bisa terhormat, dapat menjaga diri dari keburukan. Seseorang menjadi lebih tenang dan nyaman hidupnya adalah dengan menikah, karena dirasa sudah ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan dalam kehidupannya sebagai teman penyelesaian masalah dan hal-hal yang lain dalam menjalani kehidupannya. Selain itu dengan menikah dapat terwujud kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan jasmani yang salah satunya adalah kebutuhan akan memiliki dan cinta., setiap orang membutuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Hal tersebut menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang utama karena dengan mendapatkan rasa memiliki dan cinta akan tercipta rasa harga diri, harga diri bersumber dari penjagaan diri, penjagaan diri dapat dilakukan dengan cara menikah, karena menikah merupakan komitmen antar pasangan untuk hidup bersama dan secara bersama-sama menciptakan kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Selain itu konselor mengajak konseli untuk berfikir kembali dengan keputusan perilaku atau tindakan-tindakan yang konseli lakukan, setelah konseli menyadari hal itu, konseli diajak membuat rencana-rencana yang spesifik untuk dirinya sendiri, rencana-rencana tindakan tersebut diantaranya adalah konseli harus mampu bangkit dari masalahnya dan konseli hendaknya tidak boleh menutup diri pada para wanita lain, dengan alasan menutup diri dari wanita akan merugikan bagi dirinya sendiri, dan konseli tidak boleh mengabaikan kebutuhan dasar manusia bagi dirinya, yaitu kebutuhan fisiologis, salah satunya adalah kebutuhan memiliki dan cinta, dengan alasan umur konseli dan kesiapan konseli untuk menikah sudah ada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya namun dia belum mampu membuka diri untuk orang lain dan masih sayang dengan pacarnya yang sudah meninggal dunia. Rencana tindakan-tindakan tersebut dilakukan tanpa menghilangkan niat atau tujuan konseli yaitu konseli masih menginginkan membantu orang tuanya, karena pernikahan tidak menutup jalan untuk dapat membantu orang tua.

e. Evaluasi atau *follow up*

Setelah proses terapi dilakukan selanjutnya adalah langkah evaluasi atau *follow up*, disini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri konseli setelah proses terapi yang dilakukan oleh konselor. Sehingga dengan langkah ini dapat dikontrol efektif tidaknya proses terapi dengan menggunakan realitas, apabila tidak dapat dikontrol dengan baik maka mengadakan evaluasi.

Setelah diadakan proses konseling, konseli mengalami banyak perubahan baik itu pikiran maupun tindakan (perilaku) dalam sehari-hari, tetapi perubahan tersebut tidak terlihat secara langsung menyeluruh melainkan secara bertahap, sekarang konseli sudah beraktifitas seperti biasa dan mau membuka diri pada wanita lain, sekarang dia mau dikenalkan dengan seorang wanita dan yang memperkenalkan berniat untuk menjodohkan konseli dengan wanita tersebut. Jodoh tidak lepas dari takdir Allah, tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan datang dan siapa jodohnya, manusia dianjurkan untuk berusaha. Perubahan sikap dan perilaku konseli seperti itu sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kemajuan yang baik pada diri konseli, meskipun belum mengerti kapan dipertemukan jodoh konseli dan siapa jodohnya, sikap konseli sudah berusaha mau membuka diri untuk wanita lain itu menjadi langkah yang lebih baik pada kehidupan diri konseli.

Dengan demikian bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas sebagai motivasi menikah yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli yang pacarnya meninggal dunia sudah menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan cara berfikir yang rasional pada diri konseli.

3. Deskripsi data hasil proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas terhadap seorang lelaki depresi yang pacarnya meninggal dunia

Setelah proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dilakukan dalam menangani seorang lelaki yang pacarnya meninggal dunia untuk memotivasi menikah di Desa Kebalandono, maka hasil dari bimbingan konseling Islam dapat diketahui dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri konseli, meskipun perubahan yang tampak pada konseli secara bertahap. Hal tersebut didapatkan peneliti berdasarkan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan konseli serta hasil wawancara dan informasi dari ibu dan adik konseli.

Adapun perubahan yang terjadi pada diri konseli yakni, konseli sudah mulai bisa melupakan pacarnya yang meninggal dunia, konseli juga sudah mulai berusaha membuka diri untuk wanita lain ditandai dengan mau mengenal dan dijodohkan dengan orang lain, kesedihan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialaminya berkurang berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan adik konseli, berfikir lebih rasional ditandai dengan dia mau diajak mencari kebenaran keberadaan rumah pacarnya yang ada di Lamongan. Dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh konseli dapat dikatakan bahwa konseli sudah memperlihatkan perubahan yang lebih baik dan semangat untuk merubah perilaku dan tindakan dirinya.

Mengenai hasil akhir dari pemberian proses bimbingan konseling Islam terhadap konseli, dibawah ini adalah tabel tentang perubahan pada diri konseli sebelum proses konseling dan setelah proses konseling dilakukan. Tabel diperoleh dari pengamatan konselor kepada konseli.

Tabel 3.3
Perubahan Konseli Sebelum Konseling dan Sesudah Konseling

No.	Gejala yang Tampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Sedih			√		√	
2.	Malu			√		√	
3.	Tidak bisa melupakan pacar			√			√
4.	Merasa bersalah			√		√	
5.	Menutup diri kepada wanita			√		√	
6.	Berfikir tidak rasional			√		√	
7.	Sulit tidur dan mudah lelah			√		√	

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

Dari hasil tabel 3.3 dapat dilihat adanya perubahan pada konseli sebelum dilakukan proses konseling dan sesudah dilakukan konseling. Perubahan terlihat walaupun tidak signifikan pada konseli, akan tetapi terdapat perubahan yang lebih baik pada konseli. Sebelum dilakukan proses konseling konseli mengalami kesedihan mendalam, kehilangan semangat, menutup diri dengan wanita lain, berfikir yang kurang rasional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit tidur dan mudah lelah. Setelah dilakukan konseling pada konseli terdapat perubahan pada dirinya konseli terlihat jarang bersedih dan bisa melupakan pacarnya walaupun terkadang masih dilakukan, konseli sudah kembali untuk bersemangat lagi dan mampu berfikir yang lebih rasional lagi. Konseli sudah mau membuka diri pada wanita lain ditandai dengan dia mau mengenal dan dijodohkan oleh teman anggota jam'iyah istighosahnya dengan catatan tentu jodoh yang menentukan adalah Allah, sedangkan terkait dengan sulit tidur dan mudah lelah konseli mengatakan sudah mulai bisa menghilangkan itu, karena dia sudah merasa menjadi kebiasaan sulit tidur sejak permasalahan itu ada pada dirinya, akan tetapi konseli belum dapat melupakan pacaranya sampai sekarang dengan alasan banyak kenangan yang tersimpan dalam hati konseli dengan pacarnya. Informasi yang didapatkan konselor dari hasil wawancara dengan konseli sebagaimana pernyataan yang diucapkan konseli pada konselor,

> "Alhamdulillah mbak, setelah mbak mengasih saran pada saya, saya lumayan lega mbak, kayaknya saya memang harus melupakan dia dan berusaha bangkit dari semua ini, kalau saya selamanya seperti ini yang rugi orang banyak mbak, aku dan keluargaku juga mbak, terutama aku mbak yang rugi. Aku sekarang mengikhlaskan dia pergi, kalau jalannya seperti ini berarti kita ndak jodoh mbak, aku akan menghilangkan itu semua, tapi aku ndak mau membuang fotonya yang ada di HP ku, biarkan itu menjadi salah satu kenangan aku dan dia yang aku miliki. Aku berusaha mengenal wanita lain mbak, aku sekarang diperkenalkan sama teman jama'ah istighosahku dengan seorang wanita mbak. walaupun tidak tau aku jodohnya siapa setidaknya aku sekarang mau berusaha membuka hati untuk orang lain".

Perubahan-perubahan konseli juga dijelaskan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh konselor kepada ibu dan adik konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan simpulan dari hasil wawancara konselor pada ibu dan adik konseli. Pernyataan perubahan konseli dari hasil wawancara dengan ibu konseli,

> "Sejak dia sering ngobrol sama mbak, Adi kelihatan berbeda dari biasanya mbak, dia sekarang kelihatan semangat mbak, kemarin itu ada teman jamaah istighosahnya main kerumah niatnya memperkenalkan anak dari temannya, kok dia ada respon padahal dulu itu saya berusaha menjodohkan tidak mau, terus pamannya sering menjodohkan juga tidak mau, aku sampai bingung mbak kenapa dengan dia. Terus juga kemarin-kemarin dia itu sering duduk sendirian terus kelihatan sedih, tapi sekarang Alhamdulillah ada perubahan di dia, aku seneng banget mbak, terutama dia sudah mau mengenal wanita itu sudah bagus mbak, soal jodoh kalau dia cocok iya Alhamdulillah kalau tidak cocok berarti belum jodohnya, soalnya saya sebenarnya kasihan ke Adi kalau dia tidak menikah-menikah, aku pengen dia segera menikah".[92]

Pernyataan perubahan konseli dari hasil wawancara dengan adik konseli,

> "Mas Adi sekarang terlihat sudah beda mbak dari sebelumnya, kelihatan mas Adi sudah jarang sedih lagi, aku juga sudah sering ngobrol dengan dia, setidaknya sudah seperti dulu lagi yang mas Adi sering ngobrol dan curhat sama aku. Kemarin dia juga curhat kalau dikenalkan sama cewek oleh teman jamaah istighosahnya, tak tanya terus kamu gimana mas? Dia bilang iya ndak apa-apa tak coba untuk mengenal dia. Aku kaget mbak dia bilang gitu, padahal ibuk sama paman dari dulu berusaha menjodohkan mesti ditolak sama mas Adi, iya Alhamdulillah kalau mas Adi sudah berubah seperti itu, mudah-mudahkan cepat nang dipertemukan jodohnya. Amin...".[93]

---

[92] Hasil wawancara kedua dengan ibu konseli (Ida) pada tanggal 3 Mei 2015 di rumah konseli.

[93] Hasil wawancara kedua dengan adik konseli (Ima) pada tanggal 10 Mei 2015 di rumah konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id